

## Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Yunia Kusumawati  
SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta  
yunia\_kusumawati@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD. 2) mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum *Cambridge*. 3) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian di SD Kristen Kalam Kudus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan komite sekolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan implementasi kurikulum *Cambridge* diantaranya mengikuti seminar dan workshop, dokumen kurikulum, dan sarana prasarana. 2) pelaksanaan implementasi kurikulum *Cambridge* dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. 3) evaluasi implementasi kurikulum *Cambridge* dilakukan melalui evaluasi internal dan evaluasi peserta didik. Adapun kendala telah diatasi dengan berbagai upaya sehingga kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus telah diimplementasikan dengan baik.

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Cambridge, Pembelajaran bahasa Inggris

**Abstract:** *The purpose of this study is to 1) describe the implementation of the Cambridge curriculum in learning English in elementary school. 2) find out the planning, implementation and evaluation of the implementation of the Cambridge curriculum. 3) find out the supporting factors and obstacles in implementing Cambridge curriculum in learning English in elementary school. This research is a qualitative research. Research conducted at Kalam Kudus Christian Elementary School. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Informants in this study include principals, teachers, employees and school committees. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis which includes data collection, data reduction, data presentation and draw conclusion. The results of this research 1) Cambridge curriculum implementation planning includes attending Cambridge seminars and workshops, curriculum documents, and infrastructure and facilities. 2) the implementation of Cambridge curriculum is carried out through planning, implementing, and evaluating learning activities in according to teachers' competencies. 3) evaluation of the implementation of the Cambridge curriculum is carried out through internal evaluations and student evaluations. The obstacles have been overcome with various*

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

*efforts so that the Cambridge curriculum in learning English in the Kalam Kudus Christian Elementary School has been implemented well.*

*Keywords: Implementation, Cambridge Curriculum, English Learning*

## **Pendahuluan**

Peran penting pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Upaya untuk meningkatkan pendidikan merupakan tujuan setiap bangsa. Upaya perbaikan kualitas pendidikan yang tanpa henti ini diwujudkan dalam bentuk perubahan kurikulum. Usaha tersebut dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang mengetahui jati diri bangsanya dan menciptakan siswa yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional (Veeda dalam Busro dan Siskandar 2017: 2).

Di Indonesia perubahan kebijakan kurikulum terus terjadi karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam menyelenggarakan pendidikan sebagaimana dalam UU Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19 bahwasannya kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen inti dari penyelenggaraan pendidikan karena dalam kurikulum terdapat segala pengaturan terkait perencanaan yang sistematis sehingga suatu kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan. Berkenaan dengan pendapat diatas Alberty memandang bahwa “kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggungjawab sekolah”, Rusman (2012: 3). Semakin jelas bahwasannya kurikulum merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan.

Kurikulum dan proses pembelajaran merupakan dua hal yang berkaitan. Kurikulum merupakan rencana dan rancangan proses pembelajaran. Dimana didalam kurikulum diatur segala hal dari proses memulai kegiatan pembelajaran hingga penutupan pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran merupakan wujud kongkrit dari pelaksanaan kurikulum yang ada. Oemar Hamalik (2013: 57) menegaskan bahwa “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”. Dari pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwasannya pembelajaran merupakan cakupan berbagai unsur yang saling kait-mengait guna mencapai suatu tujuan pembelajaran dan tentunya berbagai hal yang saling berkaitan tersebut tertera dalam kurikulum yang ada. Jadi antara kurikulum dan proses pembelajaran ibarat dua sisi mata uang yang keberadaannya tidak dapat terpisahkan. Tanpa kurikulum, tidak akan ada pembelajaran yang terencana dan terarah, dan tanpa pembelajaran, kurikulum tidak akan ada gunanya.

Saat ini cukup banyak sekolah-sekolah yang mengadopsi kurikulum dari negara-negara yang maju yang dianggap lebih baik. Kurikulum yang diadopsi tidak serta merta meninggalkan Kurikulum Nasional, akan tetapi mengkolaborasikan kedua kurikulum

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

tersebut. Kurikulum Nasional yang diadaptasi dan diadopsi dengan kurikulum internasional tersebut dinamakan dengan kurikulum adaptif.

Beberapa tahun lalu pemerintah mendukung adanya sekolah berstandar internasional, dengan mengeluarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, namun pada tahun 2013 peraturan tersebut dibubarkan berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi sehingga penerapan kurikulum internasional tidak memiliki payung hukum yang jelas. Namun meskipun begitu beberapa sekolah tetap mempertahankan dengan cara menerapkan pembelajaran internasional sebagai upaya perbaikan mutu sekolah dan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan global sehingga pada masa yang akan datang siswa bisa *survive* dimanapun mereka berada dan membuat pendidikan di Indonesia lebih berkualitas.

Di Indonesia mulai banyak sekolah yang menerapkan kurikulum internasional sebagai upaya perbaikan mutu sekolah. Salah satu kurikulum internasional yang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum Cambridge. Kurikulum *Cambridge* menitikberatkan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan pendekatan belajar *student center* yaitu berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Melalui pembelajaran kurikulum *Cambridge* siswa akan mempunyai lima kebiasaan belajar yaitu : *Confident* (percaya diri), *Responsible* (bertanggung jawab) , *Reflective* (reflektif), *Innovative* (inovatif), *Engaged* (terlibat) (*Cambridge Assesment International Education* 2018: 7)

Setiap kurikulum mempunyai karakter tersendiri termasuk kurikulum baru sehingga kurikulum baru dibutuhkan perencanaan implementasi yang baik. Melalui perencanaan, berbagai macam tantangan dapat diantisipasi serta dapat menemukan peluang maupun potensi yang dimiliki. termasuk kurikulum *Cambridge* sehingga dibutuhkan persiapan dalam setiap tahapan implementasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan implementasi yang baik seperti ketersediaan dokumen kurikulum, perencanaan sosialisasi yang terkait dengan pemahaman tentang kurikulum yang akan diterapkan, dan perencanaan sistem pendukung seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan sumber daya finansial (Busro dan Siskandar 2017: 118). Pelaksanaan implementasi kurikulum bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan. Pelaksanaan implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran. Kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dimana guru yang menyusun perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik. Evaluasi implementasi kurikulum bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol yaitu untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, dan sebagai fungsi perbaikan jika ada kekurangan serta dapat digunakan untuk melihat hasil akhir yang dicapai.

Dari beberapa hal diatas, dapat disimpulkan kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan kendala mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal tersebut dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun sekolah-sekolah untuk mempertimbangkan penerapan kurikulum internasional. Hal tersebut juga diharapkan dapat menjadi renungan sekaligus evaluasi kelayakan implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD.

## Metode Penelitian

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Tempat penelitian di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dimulai Agustus 2019- September 2019.

### *Subjek Penelitian*

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai narasumber atau partisipan, informan dalam penelitian (Sugiyono, 2010:289). Adapun narasumber yang akan diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowballing sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan data tertentu. Sedangkan snowballing sampling merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini dikarenakan data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2010:300). Adapun sumber data yang dimaksud diantaranya : (1) narasumber, yang meliputi; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Koordinator Cambridge, Guru Bahasa Inggris serta siswa SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta , (2) Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah , diantaranya kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas,kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan *English day*. (3) dokumen, Dokumen yang dimaksud berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti data tentang sejarah serta perkembangan pembelajaran Bahasa Inggris dengan *Cambridge*, struktur organisasi, keadaan siswa, sarana prasarana, keadaan tenaga pendidik serta beberapa dokumen yang berupa foto atau video kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris *Cambridge* di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

### *Teknik Analisis Data*

Analisis data dimulai sejak awal sampai akhir pengumpulan data(pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikam kesimpulan). Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari catatan berbagai narasumber di lapangan dan hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Perencanaan Implementasi Kurikulum *Cambridge*

Perencanaan menurut Busro dan Siskandar (2017: 31) perencanaan adalah hubungan antara sesuatu yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan penetapan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber daya. Jadi perencanaan adalah serangkaian proses dalam pengambilan keputusan yang dilakukan pada waktu yang akan datang guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi wawancara menunjukkan bahwa Perencanaan Implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yaitu :

- 1) Terlebih dahulu diadakan sosialisasi dan pelatihan kurikulum *Cambridge* untuk mendukung guru dalam mendukung implementasi kurikulum *Cambridge*. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan guru dengan mengikuti seminar dan workshop yang diadakan oleh *Cambridge*.
- 2) Mempunyai pedoman dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* yang berupa dokumen kurikulum diantaranya *Framework*, *SOW(Scheme Of Work)*, dan *Lesson Plan*, serta membentuk tim pengembang kurikulum *Cambridge* yang melibatkan Koordinator *Cambridge* dan Guru Bahasa Inggris kelas 1-6
- 3) Menyediakan sarana sumber belajar yaitu buku guru dan buku siswa, LCD, kamus, dan sound system sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Busro dan Siskandar (2017: 118) mengenai ruang lingkup perencanaan implementasi kurikulum mencakup :

- 1) ketersediaan dokumen kurikulum dan kelengkapan instrumentasinya seperti peraturan pelaksanaan, panduan, dan prosedur operasi standar (POS),
- 2) perencanaan sosialisasi yang terkait dengan pemahaman tentang kurikulum yang akan diterapkan.
- 3) perencanaan sistem pendukung seperti sarana prasarana dan sumber daya manusia.

### B. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum *Cambridge*

Pelaksanaan adalah tindakan dari sebuah rencana maupun kebijakan yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan. bentuk dari pelaksanaan yaitu adanya aksi, aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Pelaksanaan implementasi kurikulum bertujuan untuk melaksanakan hal-hal yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.

Teknik atau strategi yang digunakan, alat bantu yang dipakai, durasi waktu pencapaian kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya biaya yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum, hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.

Pelaksanaan implementasi kurikulum diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran. Perubahan kurikulum akan dapat dirasakan manfaatnya apabila diiringi dengan perubahan cara pelaksanaan pembelajaran yang terjadi baik di dalam maupun diluar kelas. Variasi pola belajar mengajar, penentuan dan pemanfaatan media dalam

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

menunjang kegiatan belajar, penetapan teknik penilaian untuk melihat capaian hasil pendidik merupakan suatu indikator dalam pembaruan kurikulum. Faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan kurikulum yaitu kemampuan guru dalam menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu : 1) Lesson Plan atau rencana pembelajaran, 2) Active Learning, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan secara *aticve learning* dimana siswa lebih banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu membantu siswa menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki siswa dengan pengetahuan baru yang akan mereka pelajari. Guru juga membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Agar guru dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran guru selalu melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. 3) Pembelajaran berbasis pemecahan masalah yaitu bagaimana siswa memecahkan masalah melalui pembelajaran kreatif dan kolaboratif yang mengutamakan kerja sama siswa yang bertujuan supaya siswa dapat membangun pengetahuannya melalui komunikasi dan berbagi informasi sesama siswa dan guru. Dengan *problem solving* dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk memaksimalkan kemampuannya sehingga siswa mampu berinovasi misalnya dari bacaan siswa dapat mengembangkan menjadi *main map*, permainan, serta dapat menyajikan hasilnya melalui presentasi. 4) Media dan Sumber Pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti Software aplikasi *Supermind book* yang dirancang dengan bagus dan menarik sehingga siswa senang dan antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris di kelas. Dilengkapi dengan LCD dan Audio Visual yang mendukung. 5) Evaluasi Pembelajaran, Tujuan utama dilakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat berkaitan dengan capaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga secepatnya ada upaya tindak lanjut. Evaluasi juga diharapkan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat didalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru melakukan penilaian dan evaluasi selama proses pembelajaran. Menurut Ali Hamzah (2014: 14) Evaluasi pembelajaran merupakan usaha menilai suatu kegiatan dan keberhasilan belajar peserta didik yang dilakukan secara terjadwal yang berupa ujian, praktikum, tugas serta hasil pengamatan guru. Penilaian selama proses pembelajaran mencakup penilaian sikap dan hasil belajar siswa. Penilaian sikap mencakup bagaimana siswa aktif dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi kelompok aktif bertanya, kejujuran, tanggung jawab. Penilaian hasil belajar dilakukan guru pada saat akhir pembelajaran yaitu menilai hasil belajar siswa dari worksheet maupun student's book.

### C. Evaluasi Implementasi Kurikulum *Cambridge*

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum. Menurut Purnomo (2016: 10) evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang kemudian dipakai untuk pengambilan keputusan atau menentukan kebijakan berikutnya. Sedangkan Menurut Arifin dalam Busro dan Siskandar (2017:183) evaluasi merupakan suatu kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu terhadap suatu sistem, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu

---

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan dalam rangka membuat suatu keputusan.

Evaluasi dipergunakan untuk pengambilan keputusan atau kebijakan. Tujuan evaluasi dalam implementasi kurikulum adalah untuk melihat proses pelaksanaan kurikulum yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol yaitu untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan kurikulum, dan sebagai fungsi perbaikan jika ada kekurangan serta dapat digunakan untuk melihat hasil akhir yang dicapai. Evaluasi dapat memberikan informasi yang kredibel tentang penyelenggaraan pembelajaran dan pencapaian siswa. Dari informasi tersebut selanjutnya dibuat suatu keputusan mengenai kurikulum itu sendiri, perbaikan pembelajaran, kendala dan upaya bimbingan yang perlu diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa evaluasi implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan pemantauan di kelas-kelas dan melihat proses pembelajaran. Evaluasi juga dilaksanakan pada saat rapat evaluasi bersama guru Bahasa Inggris dan koordinator Cambridge juga sharing dengan sesama tenaga pendidik terkait pelaksanaan kurikulum *Cambridge* dan tindak lanjut terkait kurikulum *Cambridge*.

Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan kurikulum *Cambridge* dilaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang diadakan oleh sekolah. pelaksanaannya mengikuti jadwal sekolah seperti umumnya.

#### D. Kendala Implementasi Kurikulum *Cambridge*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut penjelasan mengenai kendala implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta: 1) Keterbatasan kemampuan Bahasa Inggris, 2) Keterbatasan waktu, 3) Keterbatasan fasilitas.

#### E. Upaya Mengatasi Kendala Implementasi Kurikulum *Cambridge*

Melalui kegiatan wawancara diketahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan bahasa inggris yaitu guru-guru mengikuti kursus bahasa inggris dan seminar pelatihan yang diadakan oleh Cambridge setiap awal semester atau triwulan sekali. Selain itu sekolah mengadakan program English Day di akhir tahun pembelajaran dan menggunakan Bahasa Inggris dalam salam maupun instruksi kelas terhadap para siswa. Sedangkan untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu, guru membuat *summary* yaitu semacam ringkasan materi sehingga siswa dapat belajar mandiri dan sebagai bahan refleksi. Rencana kedepan terkait implementasi kurikulum *Cambridge* yaitu sekolah bersama yayasan mengadakan program evaluasi pembelajaran bersama setiap akhir semester dan awal semester. Untuk keterbatasan fasilitas Sekolah akan mengupayakan penambahan komputer atau laptop dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta telah diimplementasikan dengan baik. Hasil tersebut terlihat mulai dari tahap perencanaan yang meliputi persiapan SDM (Sumber Daya

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

---

---

Manusia), Dokumen Kurikulum yang berupa *framework*, SOW(*Scheme Of Work*) atau silabus, dan *Lesson Plan* atau RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan Sarana dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dengan kurikulum *Cambridge* seperti buku guru (*Teacher's resources*), buku siswa (*Student's book*), kamus, LCD Proyektor, sound dan media pembelajaran sehingga diperoleh perencanaan implementasi yang diharapkan.

Tahap pelaksanaan terlihat guru dapat merancang pembelajaran dengan membuat *Lesson Plan*, melaksanakan dan mengelola pembelajaran serta dapat mengevaluasi pembelajaran dengan baik, sesuai dengan kompetensi guru.

Evaluasi Implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta telah dievaluasi dengan baik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru melalui evaluasi internal yaitu monitoring guru dan rapat evaluasi. Evaluasi peserta didik dimana keduanya sudah berjalan dengan baik. Evaluasi internal yang dilakukan di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yaitu monitoring guru dan rapat evaluasi. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui kendala implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris sehingga dapat diambil langkah tindak lanjut dan berupaya untuk mengatasi kendala tersebut semaksimal mungkin. Hasil tersebut terlihat dari upaya sekolah mengadakan kursus untuk guru dan partisipasi guru mengikuti program-program yang diadakan serta upaya guru dalam mengatasi kendala selama proses pembelajaran. Sistem evaluasi peserta didik dilaksanakan melalui PTS(Penilaian Tengah Semester) dan PAS Penilaian Akhir Semester) yang diadakan oleh sekolah.

Terdapat kendala dalam pelaksanaan Implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta yaitu kemampuan guru dalam bahasa Inggris masih terbatas sehingga komunikasi pembelajaran kurang maksimal, siswa masih kesulitan memahami kalimat-kalimat soal, dan keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menyebabkan guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi. Adapun kendala selama pelaksanaan Implementasi kurikulum *Cambridge* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta telah diatasi dengan berbagai upaya sehingga implementasi Kurikulum *Cambridge* di SD Kristen Kalam Kudus Yogyakarta dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah terlaksana dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Alawiyah. F.(2014). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Info Singkat Vol.6, No. 15/1/P3DI/Agustus/2014*.
- Busro, Muhammad dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Cambridge Assessment International Education. (2018). An international education from Cambridge (pdf file).
- CIE *Cambridge International Examinations*. (2013). *Cambridge Primary Mathematics Curriculum Outline* (pdf file).
- CIE. (2014). *The Curriculum with Cambridge A guide for school leaders*.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas



## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa  
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

- 
- 
- Elisabeth, Monica. (2014). Implementasi Kurikulum Internasional Cambridge dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran Biologi. Studi Kasus di Saint John's Catholic School. *Jurnal UNESA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamiyah, N dan M.Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Hidayat, Arif. (2011). Analisis Komparasi Standar Kompetensi dan Materi Sains Kurikulum Internasional dan Ktsp Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kurnia, S& Olensia, Y. (2017). Potret Cambridge Advanced di Sekolah Mutiara Harapan Riau TA 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kimia, Vol 1, 12-21*.
- Linda, A. & Imron, A. (2015). Manajemen Pembelajaran Workbook dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar Laboratorium UM Kota Malang dan Blitar. *Jurnal Pendidikan. Vol 3, No.3 13, 1-13*
- Purnomo, Edy. 2016. *Dasar-Dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Purnomo, M. (2015). Integrasi Kurikulum Cambridge Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Magister Pendidikan. Vol, No.9, 246-254*.
- Ria Herwandar & Denny Azhari. (2014). Evaluasi Cambridge International Primary Program Peserta didik SD AL-Azhar pada mata pelajaran 'English Language'. *Jurnal AL-Azhar Indonesia seri Humaniora, Vol 2, No.3, 228*.
- Wardani, H & Fajar DN. (2015). Integrasi Kurikulum Nasional dan Cambridge Curriculum Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang*.
- Wijanarko, J. & Budiyo. (2018). Implementasi Kurikulum Cambridge Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal PGSD UNESA 2018, 1030-1039*.
- Yeva, O. (2017). Potret Cambridge Advanced (Chemistry as and level) Di Sekolah Mutiara Harapan Riau Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Raden Fatah, Vol 1 No 1*.